

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Cinta Filadelfia Napitupulu*, ²Nurul Izzah Lubis,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: cintafiladelfianapitupulu@gmail.com¹, nurulizzah.potensi@gmail.com²

Abstrak

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan utang, kepemilikan manajerial *Intensity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil secara simultan dimana kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, dan Kinerja Keuangan*

Abstract

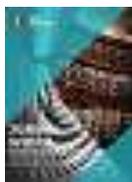
Financial performance is an analysis carried out to see the extent to which the company has implemented financial implementation rules properly and correctly. This research aims to determine the influence of debt policy, managerial ownership, accounting conservatism, and Capital Intensity on financial performance. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all banking companies listed on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 10 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that debt policy, managerial ownership, accounting conservatism, and Capital Intensity have no effect on financial performance. Simultaneous results where debt policy, managerial ownership, accounting conservatism, and Capital Intensity have no effect on financial performance.

Keywords: *Debt Policy, Managerial Ownership, Accounting Conservatism, Capital Intensity, and Financial Performance*

1 Pendahuluan

Setiap perusahaan yang bersifat keuangan maupun perusahaan nonkeuangan pasti memiliki keinginan di dalam memaksimalkan nilai perusahaannya serta mendapatkan nilai kekayaan pemilik dari masing-masing perusahaan itu sendiri. Keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan usaha, dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah sebesar apa sebuah perusahaan dapat mewujudkan keperluan - keperluan





dana yang nantinya akan dipergunakan dalam operasional perusahaan dan menumbuh kembangkan perusahaannya. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Kinerja perusahaan bisa diartikan suatu upaya formal yang dilakukan organisasi maupun perusahaan di dalam menganalisis efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan yang telah diselesaikan pada suatu periode tertentu. Penilaian dari kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu hal yang dianggap sangat penting untuk seluruh pihak di dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan untuk perusahaan itu sendiri. Suatu kinerja keuangan ialah upaya secara resmi yang sudah dilaksanakan di dalam perusahaan-perusahaan yang berguna untuk menilai kesuksesan perusahaan-perusahaan tersebut di dalam membuat laba, lalu mampu memperlihatkan pertumbuhan, prospek, serta potensi pertumbuhan perusahaan dengan cara mempercayakan.

Sumber daya yang telah tersedia. Sebuah perusahaan bisa disebut berhasil jika perusahaan tersebut sudah meraih tujuan dan standar yang telah ditentukan. Bagi perusahaan-perusahaan *go public*, kinerja keuangan menjadi suatu penilaian di dalam tolak ukur oleh para pemegang saham guna menetapkan transaksi - transaksi pembelian maupun penjualan saham. Para pemegang saham memandang bahwasanya rasio-rasio di dalam rasio keuangan yang mampu didapat dalam laporan keuangan dipandang menjadi suatu cara yang sederhana dan juga *fleksibel* tetapi nantinya bisa menjawab hamper seluruh hal tentang keadaan perusahaan-perusahaan tersebut.

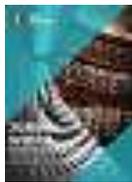
Kinerja keuangan merupakan untuk mengelola keuangan perusahaan Keberhasilan suatu perusahaan dikaitkan dengan kinerja dan nilai daripada perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, maka akan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama dalam dunia perbankan (Kangmartono, 2018). Keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan untuk menganalisis seberapa jauh pengelolaan permodalan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan jangka panjang (Salim, 2018). Selain itu, bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak luar, seperti investor atau kreditor. Informasi keuangan dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan setiap tahunnya dimana para investor dapat memantau perkembangan kinerja keuangan yang terdapat pada laporan perbankan (Wahyudin, 2017). Dimana apabila kinerja keuangan pada bank sangat baik, akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga tengah menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan dan prestasi perusahaan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Secara umum untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Namun pada pembahasan penelitian ini lebih dilakukan pada rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio *Profitabilitas* adalah mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya selama periode teretntu (Henry, 2016). Dengan diaproaksikan dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total asset. ROA yang meningkat akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula.

Kebijakan Utang Kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan solvabilitas seperti *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu posisi keuangan pada sebuah perusahaan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Apabila angka DER kecil, artinya utang perusahaan di bawah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Akan tetapi investor juga harus teliti dalam menilai DER, bila jumlah keseluruhan utangnya melebihi ekuitasnya maka wajib untuk dilihat lebih lanjut apakah utang jangka panjang yang lebih besar atau utang lancar.

Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dibentuk untuk mengantisipasi perilaku *opportunistic* manajemen yang merugikan pemegang saham maka dilakukan pembagian struktur kepemilikan saham perusahaan. kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan





kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan.

Konservatisme Akuntansi dapat diukur dengan ukuran akrual yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas dari kegiatan operasi. Konservatisme menghasilkan laba bersih yang lebih kecil dari pada arus kas operasi yang disebut dengan akrual negatif. Adanya akrual negatif mengindikasikan dipakainya konservatisme. Apabila semakin besar akrual negatif maka semakin konservatisme akuntansi yang digunakan.

Pengukuran *Capital Intensity* merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap dengan total aset yang di miliki perusahaan (intensitas modal) dapat diukur dengan dari sisi aset tetap karena penelitian kinerja keuangan menggunakan perbandingan antara aset tetap dibagi dengan total aset.

Adapun fenomena terkait kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) tercatat mengalami penurunan pada laba bersih menjadi sebesar Rp. 1,78 Triliun. Berdasarkan laporan keuangannya hal ini dipicu oleh kenaikan beban tenaga kerja yang melonjak sebesar Rp. 1.36 Triliun, selain itu penurunan margin keuntungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan nilai (CKPN) pada akhir 2022 hanya memperoleh sebesar Rp. 768,25 miliar hal ini dikarenakan adanya peristiwa pandemi covid 19.

Selanjutnya, biaya operasional tenaga kerja juga berperan dalam penurunan kinerja keuangan pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Jika biaya beban operasional tenaga kerja meningkat secara signifikan sementara pendapatan mengalami penurunan. Maka hal ini akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam situasi keuangan yang belum stabil, perusahaan mungkin mengalami kesulitan mengelola dan mengontrol biaya beban operasional tenaga kerja yang efektif. Selain itu, rasio keuangan seperti laba bersih terhadap pendapatan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio arus kas juga dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan (www.ojk.co.id).

Tabel 1.1 Data Tabulasi
Rata – Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan
Untuk tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022											
	2017		2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	
BBCA	0,032	0,042	31%	0,031	-26%	0,025	-19%	0,026	4%	0,031	19%	
BBRI	0,026	0,025	-4%	0,024	-4%	0,012	-50%	0,018	50%	0,028	56%	
BMRI	0,019	0,022	16%	0,022	0%	0,012	-45%	0,018	50%	0,023	28%	
BRIS	0,003	0,003	0%	0,002	-33%	0,004	100%	0,011	175%	0,014	27%	
BBTN	0,012	0,009	-25%	0,001	-89%	0,004	300%	0,001	-75%	0,008	700%	
AGRO	0,086	0,009	-90%	0,002	-78%	0,001	-50%	0,181	180%	0,001	-99%	
BJTM	0,023	0,020	-13%	0,018	-10%	0,018	0%	0,015	-17%	0,015	0%	
BTPS	0,073	0,080	10%	0,091	14%	0,005	-95%	0,079	1480%	0,084	6%	
ARTO	0,010	0,035	250%	0,092	163%	0,087	-5%	0,007	-92%	0,001	-86%	
BJBR	0,011	0,013	18%	0,013	0%	0,012	-8%	0,013	8%	0,012	-8%	
Jumlah	0,295	0,258	193%	0,296	-64%	0,180	128%	0,369	1764%	0,217	643%	
Sampel	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Rata - Rata	0,031	0,026	19%	0,030	-6%	0,018	13%	0,037	176%	0,022	64%	

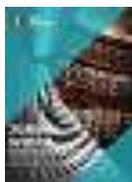
Sumber: data diolah 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata kinerja keuangan yang diaproaksikan dengan ROA perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022. mencerminkan cenderung mengalami fluktuasi. Nilai rata – rata ROA tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,026 dengan pertumbuhan sebesar 19%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,030 dengan pertumbuhan sebesar 6%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,018 dengan pertumbuhan sebesar 13%. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,037 dengan pertumbuhan sebesar 176%. Dan terakhir pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,022 dengan pertumbuhan sebesar 64%.





Sehingga dapat disimpulkan nilai rata – rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,037 sedangkan nilai rata- rata ROA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,018. Hal ini terjadi karena penurunan kinerja keuangan salah satunya disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan dalam Perusahaan. Oleh karena itu memiliki kondisi keuangan yang baik merupakan tujuan dan tanggung jawab manajemen Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Manajemen sumber daya yang tidak efisien membuat kinerja keuangan Perusahaan menurun karena ketidakmampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan di BEI Tahun 2018-2022)”**.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan (Hutabarat, 2020)

2) Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba (secara) keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besra pula keuntungan yang ddicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2016) Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

B. Pengertian Kebijakan Utang

1) Pengertian Kebijakan Utang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan (Hasni, 2016).

3) Indikator Kebijakan Utang

Debt to Equity Ratio ialah rasio utang yang perusahaan gunakan untuk melunasi utang jangka pendek ataupun panjang menggunakan modalnya sendiri. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* sesuai pemaparan dari Kasmir, mempergunakan rumus yakni:

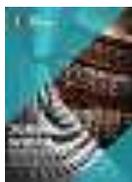
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Pengertian Kepemilikan Manajerial

1) Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas





laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Aini, 2020).

2) Indikator Kepemilikan Manajerial

Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar (Aini, 2020). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham kepemilikan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

D. Pengertian Konservatisme Akuntansi

1) Pengertian Konservatisme Akuntansi

Menurut Hery (2017) konservatisme akuntansi merupakan suatu kondisi ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui. Menurut Abdurrahman (2018) konservatisme beranggapan bahwa dalam pelaporan keuangan harus lebih pesimis (dikecilkan) daripada optimis (dibesarkan). Prinsip ini cocok digunakan pada perusahaan dalam keadaan keuangan yang sulit dan ketidakpastian usaha yang tinggi, karena dapat mengurangi risiko perusahaan bangkrut.

2) Indikator Konservatisme Akuntansi

Apabila semakin besar akrual negatif maka semakin konservatisme akuntansi yang digunakan. Semua ini didasari oleh teori konservatisme akuntansi yang menunda pengakuan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang akan terjadi. Menurut Ahmed (2016) rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC it} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Penyusutan Aset Tetap} - \text{Arus Kas Operasional} \times (-1)}{\text{Total Asset}}$$

E. Pengertian *Capital Intensity*

1) Pengertian *Capital Intensity*

Menurut (Wahyuningtyas.E.T, 2016) Rasio Intensitas Modal (*Capital Intensity*) merupakan salah satu informasi terpenting bagi investor, karena dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang ditanamkan. Salah satu indikator prospek masa depan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dan merebut pasar yang diinginkan perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi perputaran perusahaan yang ada, sehingga secara langsung mempengaruhi hasil keuangan.

2) Indikator *Capital Intensity*

Pengukuran Intensitas Modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan (intensitas modal) (Wahyuningtyas.E.T, 2016). Rumus *capital intensity* yaitu sebagai berikut :

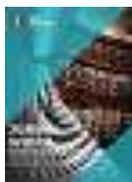
$$\text{Capital Intensity} = \text{Total aset Tetap} : \text{Total Aset}$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif dengan Metode Kuantitatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Peneliti dengan metode kuantitatif adalah menganalisis data sekunder dan melakukan pengujian teori melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik.





2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 47 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor perbankan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 pengamatan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

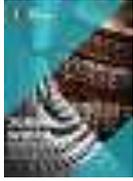
Menurut Ghozali, (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	233.16211482
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.149
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.191
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data output spss v25





Berdasarkan uji normalitas memperoleh nilai *Exact sig. (2-tailed)* sebesar 0,191 maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki *Exact sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi anatar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1726.774	315.720		-5.469	.000		
	Kebijakan Utang	.160	.095	.154	-1.684	.001	.186	1.609
	Kepemilikan Manajerial	.239	.178	.171	-1.342	.186	.145	2.396
	Konservatisme Akuntansi	.408	.123	.503	2.311	.002	.131	1.948
	Capital Intensity	.461	.076	.475	-2.172	.000	.118	8.487

a. Dependent Variable: KInerja Keuangan

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan uji multikolineritas diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 10% dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastias

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

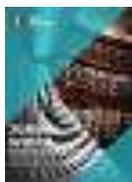
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	319.298	203.733		1.567	.124
	Kebijakan Utang	.100	.061	.731	1.634	.109
	Kepemilikan Manajerial	.138	.115	.747	1.202	.236
	Konservatisme Akuntansi	.126	.080	1.173	1.580	.121
	Capital Intensity	.050	.049	.393	1.026	.310

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser diperoleh tingkat signifikansi masing-masing variabel diatas 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk memprediksi.





B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1726.774	315.720		-5.469	.000		
	Kebijakan Utang	.160	.095	.154	-1.684	.001	.186	1.609
	Kepemilikan Manajerial	.239	.178	.171	-1.342	.186	.145	2.396
	Konservatisme Akuntansi	.408	.123	.503	2.311	.002	.131	1.948
	Capital Intensity	.461	.076	.475	-2.172	.000	.118	8.487

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1726,774 + 0,160 X_1 + 0,239 X_2 + 0,408 X_3 + 0,461 X_4$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai 1726,774 yang memperlihatkan nilai variabel terikat, kinerja keuangan, tetap konstan 1726,774 tanpa adanya pengaruh variabel bebas, kebijakan utang (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Konservatisme Akuntansi (X3), dan Capital Intensity (X4)
2. Koefisien Regresi Kebijakan Utang (X1) memiliki nilai 0,160. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau tetap, maka peningkatan satu unit variabel kebijakan utang hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 0,160 pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).
3. Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai 0,234. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau tetap, maka peningkatan satu unit variabel Kepemilikan Manajerial hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 0,234 pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).
4. Koefisien Regresi Konservatisme Akuntansi (X3) memiliki nilai 0,408. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau tetap, maka peningkatan satu unit variabel konservatisme akuntansi hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 0,408 pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).
5. Koefisien Regresi Capital Intensity (X4) memiliki nilai 0,461. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau tetap, maka peningkatan satu unit variabel Capital Intensity hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 0,461 pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).





C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1726.774	315.720		-5.469	.000		
	Kebijakan Utang	.160	.095	.154	-1.684	.099	.086	1.609
	Kepemilikan Manajerial	-.239	.178	-.171	-1.342	.186	.045	2.396
	Konservatisme Akuntansi	.408	.123	.503	2.311	.002	.031	1.948
	Capital Intensity	-.461	.076	-.475	-2.172	.000	.118	8.487

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu kebijakan utang mempunyai nilai sig 0,099 > 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar -1,684 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar -2,01410 yang diartikan bahwa t hitung < t tabel yang berarti variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig 0,186 > 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar -1,342 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar -2,01410 yang diartikan bahwa t hitung < t tabel berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi mempunyai nilai sig 0,002 < 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar 2,311 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar 2,01410 yang diartikan bahwa t hitung > t tabel yang berarti variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu capital intensity mempunyai nilai sig 0,000 < 0,05 sedangkan nilai t hitung -2,172 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar -2,01410 yang diartikan bahwa t hitung > t tabel yang berarti variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2) Uji Simultan (uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79296177.982	4	19824044.496	3.883	.000 ^b
	Residual	2663864.018	45	59196.978		
	Total	81960042.000	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 25.0





Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 3,833 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,58 F hitung > F Tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan secara serempak variabel kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.965	243.304
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8. didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0.965 atau 96,5%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity*. Sedangkan sisanya 3,5% (100% - 96,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan pada hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu kebijakan utang mempunyai nilai sig 0.099 > 0.05, sedangkan nilai t hitung sebesar -1,684 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar -2,01410 yang diartikan bahwa t hitung < t tabel yang berarti variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel kebijakan utang pada tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham (return saham), jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin rendah harga saham (return saham). Secara tidak langsung ini akan mempengaruhi nilai saham yang beredar.

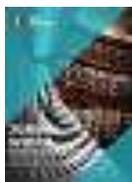
Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baiq Gati Andayani Wulandari, Novrida Qudsi Latfillah, 2019) dan (Busman, Mursalim, 2023) menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig 0,186 > 0.05, sedangkan nilai t hitung sebesar -1,342 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar -2,01410 yang diartikan bahwa t hitung < t tabel berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel kepemilikan manajerial tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan semakin besar kepemilikan manajerial maka penggunaan hutang akan semakin menurun. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang





saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, 2024) dan (Sapendra, 2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan pada hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi mempunyai nilai sig $0,002 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung sebesar 2,311 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar 2,01410 yang diartikan bahwa t hitung $>$ t tabel yang berarti variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel konservatisme akuntansi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi akan diapresiasi oleh investor dan kreditur sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasinya bahwapenerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba serta kinerja keuangan yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk menaikkan nilai laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak overstated

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jihan Desra Fitria, Nidia Anggraeni Das, 2024) dan (Selfya Rusdyant Dewi, 2023) menyatakan konservatisme berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Capital Intensity* terhadap Kinerja Keuangan pada hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu *capital intensity* mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung -2,172 dan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 5 = 45$ sebesar -2,01410 yang diartikan bahwa t hitung $>$ t tabel yang berarti variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *capital intensity* pada tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan hal ini dikarenakan kinerja keuangan menyiratkan bahwa semakin tinggi investasi dalam aset modal maka kinerja keuangan perusahaan semakin berkurang

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nathania, 2023) dan (Siregar, 2016) menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5) Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan *Capital Intensity* terhadap Kinerja Keuangan

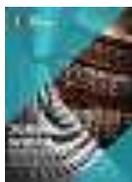
Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh bahwa nilai F sebesar 3,833 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan secara serempak variabel kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,965 atau 96,5%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan *Capital Intensity*. Sedangkan sisanya 3,5% ($100\% - 96,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan





Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Konservatisme Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan bahwa capital intensity berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 3,833 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,58 $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan secara serempak variabel kebijakan utang, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan Capital Intensity berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dapat menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kebijakan akuntansi konservatisme yang lebih ketat, karena menjadi salah satu daya tarik bagi pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat dan berdampak pada kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
2. Bagi manajerial perusahaan, diharapkan dapat lebih memprioritaskan kepentingan perusahaan dan memikirkan kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan, salah satunya dengan mengurangi asimetri informasi yang terjadi dengan pihak pemegang saham ataupun investor melalui penerapan kebijakan akuntansi konservatisme.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian pengembangan dengan menambah proksi dari variabel tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian menjadi lebih baik

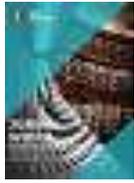
Ucapan Terima Kasih

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan penulis sampai selesai. penulis Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar sampai penulis menggapai gelar sarjana. Dan penulis Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Anjani, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. UPN Veteran Yogyakarta.
- [2] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi.
- [3] Ayu Octavia, L. A. (2023). Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12.
- [4] Azuar Juliandi, I. dan S. M. (2014). Metode Penelitian Bisnis.





- [5] Baiq Gati Andayani Wulandari, Novrida Qudsi Latfillah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kebijakan Dividen perusahaan Food and Beverage Tbk di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2, 98–111.
- [6] Busman, Mursalim, N. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dengan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022. *Seiko : Journal Of Management & Bussiness*, 6, 346–356.
- [7] Eufrasia Ogi Danta Putri, Y. S. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Management And Accounting*, 7, 62–76.
- [8] Fahmi, I. (2016). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- [9] Henry. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive. Grasindo.
- [10] Hutabarat. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multivisatama.
- [11] Indonesia, B. E. (2020). PT. Bursa Efek Indonesia. Idx.
- [12] Jenita Sumari, M. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Unicorn Adpertisi*, 2, 32–40.
- [13] Jihan Desra Fitria, Nidia Anggraeni Das, S. Y. D. (2024). Pengaruh Intelectua Capital dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17, 323–330.
- [14] Kangmartono. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerrja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).
- [15] Lin Sulistyawati, D. E. S. (2024). Pengaruh Intelectual Capital dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerjja Keuangann. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7, 1458–1464.
- [16] Lukman, D. (2016). Manajemen Perbankan (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- [17] Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Lberty.
- [18] Nathania, J. C. (2023). Pengaruh ESG Score dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asean 5 Tahun 2018-2022. Universitas Pelita Harapan.
- [19] Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, 1–114.
- [20] Rahmayani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*.
- [21] Salim, B. (2018). Pengruh Perputaran persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014- 2016. *Bisnis Dan Ekonomi*, 23.
- [22] Sapendra, D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Leverage dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [23] Selfya Rusdyant Dewi, C. H. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2, 163–183.
- [24] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Alfabeta.
- [25] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- [26] Syahputri. (2019). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan Eksternal Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdatar di BEI 2013 -2017.
- [27] Wahyuningtyas.E.T. (2016). Pengaruh rasio leverage, rasio intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan Tambang di BEI). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 52–61.





Jurnal Widya

Volume 5, Nomor 2, bulan Oktober 2024: halaman 2116-2129

<https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>

jurnal@amikwidyaloka.ac.id / editor.jurnalwidya@gmail.com

P-ISSN: 2746-5411

E-ISSN: 2807-5528



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).